

Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring

Jamilah ✉, STKIP PGRI Sumenep

✉ jamilah@stkipgrisumenep.ac.id

Abstract: The government is currently implementing an online learning policy to slow the spread of the corona virus in Indonesia. The teacher is the party who must follow the pattern of policies issued by the government. This article aims to review how professional teachers in the new normal era are between opportunities and challenges in online learning. This research is a literature study or literature about professional teacher information in the new normal era. Primary data is taken from writings or articles about teachers in the new normal era. Analysis of the data using content analysis. The results of this review show that teachers follow government policies in online learning. Opportunities for learning are required for teachers to master more technology and be able to adapt to any circumstances. The challenge is the teacher's ability to master technology, human resources, infrastructure that can support the online learning process. For this reason, the recommendation that must be made is to build partnerships between parents, teachers and stakeholders on an ongoing basis. As well as the need for an evaluation of the online learning process so that the goals and results can be achieved optimally.

Keywords: Professional Teachers, New Normal, Online Learning

Abstrak: Saat ini pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran virus corona di Indonesia. Guru merupakan pihak yang harus mengikuti pola kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mereview bagaimana guru profesional di era new normal antara peluang dan tantangannya dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan studi literatur atau pustaka tentang informasi guru profesional di era new normal. Data primer diambil dari tulisan atau artikel tentang guru di era new normal. Analisis datanya menggunakan content analysis. Hasil review ini menunjukkan bahwa guru mengikuti kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring. Peluang dari pembelajaran tersebut guru dituntut untuk lebih menguasai teknologi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan apapun. Tantangannya adalah kemampuan guru tersebut dalam menguasai teknologi, sumber daya manusia, sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Untuk itu rekomendasi yang harus dilakukan adalah membangun kemitraan anatara orang tua, guru dan stakeholder secara berkelanjutan. Serta perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran daring agar tujuan dan hasilnya bisa tercapai secara optimal.

Kata kunci: Guru Profesional, New Normal, Pembelajaran Daring

Received 18 September 2020; **Accepted** 09 October 2020; **Published** 01 December 2020

Citation: Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238 – 247. Doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494



Copyright ©2020 Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak yang mmeperbincangkan wabah *coronavirus*. *Coronavirus* telah membawa derita bagi jutaan orang di lebih dari 200 negara di duniasehingga menyebabkan banyak kematian orang dari berbagai belahan negara di dunia (Khan et al., 2020; Lin et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, pihak sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus mulai beraganti model pembelajaran ke sistem pembelajaran digital atau online, atau di sebut dengan istilah model pembelajaran learning (Aderholt, 2020; Karp & McGowan, 2020; UNESCO, 2020a) atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia.

Salah satu dampak virus corona terhadap aspek pendidikan di berbagai negara dunia antara lain kepada penutupan area akses sekolah, madrasah, perguruan tinggi, serta pondok pesantren. Dengan adanya virus corona proses kegiatan pembelajaran semula dilaksanakan di sekolah sekarang pelakasanaannya diganti pembelajaaran di rumah secara daring atau online. Sistem pembelajaran daring atau online dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, *WA group* orang tua dan guru, telepon atau live chat dan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan kepada peserta didik pembelajaran online dengan memberian tugas kepada peserta didik melalui pemantauan pendampingan oleh guru dan orang tua dengan cara *whatsapp grup* kelas sehingga anak betul-betul melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pendidik juga melaksanakan proses pembelajaran daring dengan berkomunikasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Kurang lebih dari tiga bulan proses belajar mengajar dilaksanakan melalui daringSehingga pada bulan Juli ini mau tidak mau proses pembelajaan tetap dilakukan oleh pendidikan dasar dan menengah dengan memulai tatanan hidup baru masyarakat Indonesia selama masa pandemi. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang dapat mendorong dan menumbuhkan kreativitas anak secara keseluruhan dapat membuat siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dan dalam kondisi yang sangat menyenangkan.

Terdapat 6 (enam) poin penting kebijakan pendidikan yang tertuang di dalam surat edaran tersebut yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan stakeholder, yaitu 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6) Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Seperti masa tanggap darurat ini, banyak hal yang wajib dilakukan guru dalam menyukseskan program “Belajar di Rumah”, penilaian serta evaluasi pembelajaran Itulah sebabnya, Berdasarkan dari program pembelajaran saat ini seperti apa yang disampaikan oleh Anastasia Dwi Wiwik bersama koleganya Yusef Kurniawan dan Sugito dari Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas memanfaatkan Youtube untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa. “Tidak hanya dari Banyumas, kami juga mengajak guru dari seluruh Indonesia untuk menjadi Guru Tanggap Corona melalui pembelajaran online memanfaatkan Youtube ini,” ujar Yusep (Dindik Banyumas, 2020. Selain guru, orang tua pun banyak melakukan inisiasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar di musim tanggap darurat pandemic seperti saat ini. Orang tua tidak lagi sekadar menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, tapi mereka sendiri menyelenggarakannya di rumah.

Selain itu pembelajaran ideal bearti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Namun, pada era new normal tentunya pembelajaran yang ideal aalah tantagan tersendiri bagi sekolah, guru, siswa dan juga orang tua. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang harmonis antara orang tua dan guru serta pihak sekolah. Hal ini tentunya perlu adanya

modifikasi dalam proses pembelajaran untuk itu dibutuhkan guru yang tangguh dan professional di era new normal sekarang ini.

Pembelajaran ini merupakan terobosan baru pada teknologi pendidikan untuk menjawab berbagai tantangan media pembelajaran berupa ketersediaan sumber belajar yang variatif dan inovatif yang akan di berikan kepada peserta didik. Pendidikan dapat berhasil ditentukan oleh model pembelajaran atau media pembelajaran yang bisa disesuaikan dari karakteristik peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mereview bagaimana guru professional di era new normal antara peluang dan tantangannya dalam pembelajaran daring Tiga tujuan evaluasi hasil belajar (UU 20/2003) atau asesmen pembelajaran yang dilakukan guru: (1) memantau proses belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan; (2) memantau kemajuan belajar dan penilaian terhadap peserta didik secara berkesinambungan; dan (3) memantau perbaikan hasil belajar atau melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik secara berkesinambungan.

METODE

Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan data dari berbagai macam materi yang tersedia di perpustakaan berupa dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Desain dan Prosedur

Penagambilan data diperoleh dari berbagai berita yang berasal dari artikel-artikel pada jurnal online yang berkaitan dengan dengan pembelajaran daring. penelusuran dari berbagai artikel yang digunakan peneliti dengan menggunakan kata kunci "Guru Profesional di era new normal" dan "Pembelajaran Daring". Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010).

Analisis Data

Analisi data dengan cara pengujian validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dengan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain;:1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data serta 4) Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Di Masa Era New Normal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereview bagaimana guru professional di era new normal antara peluang dan tantangannya dalam pembelajaran daring. Penurunan kualitas pendidikan akibat pandemic Covid 19 dan hilangnya hak siswa dalam belajar. Akibat dari pandemic Covid 19 siswa dihadapkan pada dua hal yaitu mereka menemukan alternatif baru dalam proses pembelajaran atau mereka tidak suka dalam proses pembelajaran di era new normal.

Salah satu responden (R6) memberikan pernyataan.

para peserta didik di "paksa" belajar jarak jauh tanpa adanya sarana dan prasarana memadai di rumah (R6).

Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut.

Peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka (R5).

Dia juga menambahkan pernyataan bahwa.

guru belum maksimal dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi (R5).

Beberapa responden memberikan pernyataan.

belum ada sistem baku yang dapat dijadikan pegangan dalam pembelajaran online (R3). belum ada sistem yang baku dalam pengawasan pembelajaran menjalankan proses belajar melalui jarak jauh" (R2).

Responden lain menambahkan antara lain,

biaya pembelian kuota internet bertambah (R1).

Seorang responden lain menyatakan bahwa,

saya sebagai orang tua harus meluangkan waktu yang lebih dalam mendampingi anak saya dalam pembelajaran online (R3).

perlu biaya tambahan pembelian pulsa kuota internet (R4).

Saya pikir, anak-anak kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa berinteraksi dengan teman-temannya (R5).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut.

sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh (R6).

Beberapa responden lainnya memberikan pernyataan sebagai berikut.

orang tua ikut jadi sebagai guru dalam pembelajaran online (R1, R3).

Beberapa responden memberikan pernyataan.

pengeluaran guru bertambah untuk pembelian kuota (R3).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

guru lebih banyak lagi beli kuota internet (R2).

Beberapa responden memberikan pernyataan.

guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera kembali ke sekolah berinteraksi dengan murid (R5).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut.

kejenuhan guru berada di rumah mulai terasa (R6).

Peluang Pembelajaran Bagi Guru

Guru merupakan salah satu pilar dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam tata kelola pendidikan dan pembelajaran di masa pandemic mengalami disrupsi sehingga dibutuhkan asesmen alternatif lain. Pembelajaran daring atau online merupakan pilihan terbaik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik yang tidak berlangsung secara fisik atau tatap muka di sekolah. Pelaksanaan pembelajarannya bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh (*hybrid*) atau pembelajaran campuran jarak jauh dengan pembelajaran di kelas (*blended*) atau pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran online di Sumenep pada tahap awal diberlakukan secara online menunjukkan bahwa adanya berbagai stakeholder yang terlibat secara langsung agar bisa segera untuk beradaptasi disesuaikan dengan platform daripada kegiatan pembelajaran yang memiliki kesulitan dalam mengelola waktu, disiplin diri serta psikologi dari masing masing pendidik dan peserta didik.

Oleh karena itu, antara siswa, orang tua, pendidik perlu menyepakati adanya berbagai platform yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk waktu pelaksanaan pembelajaran daring atau online. Kesepakatan tersebut harus diijalakan untuk mengurangi dampak kegagalan dalam proses pembelajaran daring hanya karena tidak bisa menggunakan dan mengaplikasikan media pembelajaran yang tetap sekaligus bisa berinteraksi langsung selama pelaksanaan pembelajaran (Setiawan, 2020).

Agar pelaksanaan pembelajaran daring atau online bisa ideal di era new normal, hal-hal yang harus dipersiapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) menggunakan platform pembelajaran daring yang tepat atau sesuai dengan siswa. Atau pembelajaran secara luring (atau luar jaringan) dengan menggugah terlebih dahulu materi pembelajaran di internet atau media sosial guru (bisa berupa referensi bacaan atau video pembelajaran); 2) Memberikan tugas atau evaluasi yang tidak memberatkan siswa tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran; 3) menentukan kembali capaian pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak perlu di rubah secara total namun cukup dengan menentukan kembali capaian pembelajaran mana yang dapat disampikan secara e learning dan ataupun pembelajaran secara luring; 4) menentukan metode dan platform asesmen yang sesuai bagi setiap capaian; 5) dalam pembelajaran daring, perhatikan waktu yang sesuai dengan tingkat kemampuan afektif dan kognitif siswa. Begitu juga dalam pemberian tugas; 6) aelalu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar walaupun melalui pembelajaran daring, siswa bisa dikasihkan reward bisa berupa poin nilai dari lembar penilaian pembelajaran; 7) selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa; 8) buatlah tugas yang kreatif untuk merangsang otak siswa dalam pembelajaran.

Persiapan guru dalam pembelajaran era new normal antara lain: menyiapkan materi pembelajaran, menginformasikan materi kepada orang tua, menyiapkan tugas soal, menyiapkan metode atau prosedur belajar dari rumah baik secara daring dan luring, serta menyesuaikan materi pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring adalah koordinasi antara orang tua dan guru dan pembelajaran semi daring

Saat pembelajaran daring pendidik dituntut agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. Diperlukan teknik-teknik mengajar yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan para peserta didik. Jangan sampai peserta didik yang terlibat belajar jarak jauh ini menjadi mudah bosan dan kehabisan aktivitas. Jadi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi menjadi

lebih akrab lagi. Teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Santoso (2009) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran secara online telah memberikan dampak yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media lemabr kerja siswa terhadap prestasi belajar kimia. Penelitian tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2013) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dapat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran fisika pada konsep impuls dan momentum (hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *e-learning* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka.

Tantangan Pembelajaran Bagi Guru

Hambatan utama dalam pembelajaran daring adalah sumber daya manusia (guru) dan sarana dan Prasarana.. Menurut guru, tantangan terhadap pelaksanaan pembelajaran online adalah sulit membuat anak memahami materi, sulit untuk memberikan materi atau tugas dengan kemampuan siswa, sulit untuk memberikan tanggapan atau feedback terhadap hasil kerja siswa, sulit untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru lain, mengeluarkan uang lebih banyak (pulsa atau internet dalam menyiapkan pembealjaran serta waktu dan tenaga lebih banyak dalam menyiapkan pembelajaran.

Dalam pembelajaran di era new normal belum ada solusi yang terbukti untuk menggeneralisasika bagaimana cara pembelajaran yang baik. Tetapi kita hasrus bisa mmembuat rancangan program pembelajaran yaitu: bangunlah percakapan dengan murid dalam proses pembelajaran, ambillah inisiatif dalam menggunakan media atau metode pembelajaran, ciptakan kesepakatan dan noma baru,serta ciptakan perilaku dan kebiasaan baru.

TABEL 1. *Perbedaan praktik dan kebiasaan dalam pembelajaran*

Kenormalan Sebelum Covid-19	Kenormalan Baru Selama Covid 19
Orientasi pada kuasa	Orientasi pada empati
Peran ada pada guru	Peran pada orang tua dan guru
Penguasaan materi pada konten	Pengusaan materi pada kompetensi yang relevan
Cara pembelajaran secara tunggal	Cara pembelajaran pada personalisasi belajar
Pendidikan diibaratkan sebagai bangunan	Pendidikan diibaratkan sebagai jejaring

Tujuan pembelajaran bagi duru di era kenormalan baru yaitu mematikan setiap anak mendapatkan kesempatan pembelajaran yang berkualitas di satuan pendidikan serta mencegah terjadinya penyebaran dan penularan COVID 19 di satuan pendidikan. Pada **Tabel 2** digambarkan bagaimana kegiatan persiapan pembelajarannya.

Tabel 2. *Kegiatan persiapan pembelajaran*

Aktivitas	Keluaran
Identifikasi dan kesiapan guru melakukan pembelajaran	Daftar penugasan guru
Persiapan strategi dan model serta jadwal akademik	Tujuan, kegiatan, asesmen dan jadwal akadmik
Pembagian kelompok belajar dan jadwal belajar untuk siswa	Daftar kelompok belajar dan jadwal belajar
Persiapan pola komunikasi antara sekolah, orang tua dan siswa	Jadwal dan susunan acara pertemuan sosialisasi orang tua dan murid
Sosialisasi pembukaan kembali sekolah dan pembelajaran kenormalan baru keapda orang tua dan siswa	Daftar hadir

Prinsip pembelajaran di era kenormalan baru sebagai berikut: 1) orientasi pada anak: guru memastikan kepentingan anak dalam hal ini kesehatan fisik dan psikososial murid sebagai prioritas utama; 2) adaptif: guru melakukan modifikasi target dan cara pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi darurat yang belum pasti kapan berakhirnya; 3) terpadu: guru memadukan pertemuan tatap muka (PTM) dengan pertemuan jarak jauh (PJJ). Utamakan PTM untuk melakukan kegiatan belajar yang esensial yaitu diskusi, refleksi dan praktik. Utamakan PJJ untuk menyampaikan materi belajar. Prioritas pelajaran diajarkan melalui PTM untuk sekolah dasar dan sekolah menengah: kebahasaan, matematika, dan sains. Untuk SMK, pelajaran prioritas PTM termasuk kelompok kompetensi. Untuk PAUD dan SLB, pelajaran prioritas PTM diatur oleh Kepala Satuan Pendidikan; 4) pelibatan: guru melibatkan orangtua sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan baik sebagai penyampai materi, pendamping, penyemangat maupun pemberi umpan balik; 5) umpan balik: guru memastikan mendapatkan informasi dari asesmen awal maupun asesmen formatif sebagai umpan balik untuk melakukan penyesuaian tujuan dan cara pembelajaran.

PEMBAHASAN

Seiring dengan berkembangnya wabah COVID-19 bahwa kita harus sadar diri untuk mengingatkan kita di semua di beberapa aspek yang berbeda bahwa kita selalu harus siap dengan apapun yang terjadi serta mengikuti pendekatan dari segala bahaya (all-hazards approach). Pentingnya menjalin kemitraan publik dan pribadi yang secara berkesinambungan tidak cukup hanya ditekankan bahwa kita harus sigap dalam suasana apapun dan dimanapun. Kita pasti bisa akan melewati dan belajar dengan adanya COVID-19 dengan menerapkan berbagai jalinan komunikasi, kolaborasi, kerja sama, dan koordinasi yang baik dari berbagai elemen yang ada di lingkungan kita (Contreras, 2020).

Pembelajaran daring dikembangkan untuk mewujudkan sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam Pendidikan. Oleh karenanya pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel bergerak untuk pengembangan pendidikan. Sudah barang tentu semua ini harus diikuti oleh kesiapan seluruh komponen manusia baik dalam cara berpikir, orientasi, perilaku, sikap, dan sistem nilai yang mendukung pemanfaatan pembelajaran daring untuk kemaslahatan umat manusia.

Dalam pembelajaran daring, guru harus bisa memberikan keyakinan terhadap peserta didik dan orang tua yang merupakan elemen vital dalam proses pembelajaran (guru dan sekolah). Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas keberhasilan dalam pembelajaran daring, sekolah harus bisa memanfaatkan kondisi dalam pembelajaran asinkron. Sama halnya dalam memberikan pelajaran pada kelas normal, pembelajaran daring harus mencakup berbagai tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik yang menempatkan COVID-19 dalam berbagai hal dalam mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama daring akan terasa semakin berat bagi peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, atau memiliki media pembelajaran seperti handphone, laptop bahkan mereka tidak memiliki perangkat pembelajaran komputer (Madrim, 2020).

Dalam memberikan keputusan dalam implementasi pembelajaran daring era new normal ini harus dirancang berbagai penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama daring. Dengan adanya berbagai kebijakan ini ada beberapa saran dalam menemukan cara-cara yang fleksibel dan efektif untuk menutupi berbagai kekurangan dalam sistem pembelajaran daring sampai pandemi ini berakhir (Daniel, 2020). Berikut adalah beberapa ide terbaik dari pendidik dari seluruh dunia, banyak dari mereka telah mengajar selama pandemi COVID-19. Pertama, "mempersiapkan dan berlatih" Kedua, Implementasi Berbagai macam alat teknologi, banyak yang gratis, tersedia untuk membantu pembelajaran daring.

Dengan begitu berbagai macam fasilitas, guru bisa tergoda dan mulai memikirkan dengan mencoba untuk menggunakan berbagai fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring semuanya. Sebaliknya, guru juga harus bisa membatasi berbagai perangkat pembelajaran alat, aplikasi, dan platform agar peserta didik dan orang tua mereka tidak kewalahan selama pembelajaran daring

Penggunaan video conference dapat dilakukan, tetapi perlu dipertimbangkan lagi dari berbagai aspek privasi siswa dan guru selama pembelajaran daring di rumah. Dengan cara berpakaian sesuai keinginan Anda untuk menghadiri sekolah dan mengharapkan siswa melakukan hal yang sama.

Pembelajaran daring juga menghadirkan berbagai peluang besar untuk menekankan etika pembelajaran selama daring dengan menanamkan berbagai peraturan bagi warga negara yang bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media daring dalam proses pembelajaran selama era new normal.

Survei yang telah dilakukan oleh Melania (2020) terhadap siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa menerima pembelajaran daring dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu, manfaat lain pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Anugrah (2020) juga memeberikan apresiasi terhadap capaian perkembangan siswa atau peserta didik perlu diberikan oleh guru agar tujuan dan proses pembelajaran belum bisa tercapai secara maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran daring adalah untuk pencapaian kompetensi bagi peserta didik yang dikenal dengan 4C, yaitu (1) *critical thinking* (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving); (2) *creativity thinking* (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif; (3) *collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang; dan (4) *communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif. Pembelajaran daring dikembangkan untuk mewujudkan sistem pendidikan terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam Pendidikan.

Oleh karenanya pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel bergerak untuk pengembangan pendidikan. Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran daring adalah saat ini dibutuhkan kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi era new normal. Menurut Pendapat Wangi (2020), bahwa Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini di Indonesia tidak dirumuskan dalam berbagai kebijakan untuk menghadapi pandemi COVID-19 di tahun 2020. Bagi bangsa Indonesia ini membutuhkan berbagai kurikulum yang fleksibel. Indonesia juga membutuh skenario dalam berbagai perangkat pembelajaran (silabus, *lesson plan*) yang fleksibel, dan multi-skenario dalam proses pembelajaran. Indonesia pun membutuhkan model pedagogi yang fleksibel, sejenis multimodal pedagogi–atau apapun namanya itu.

Selain itu, dibutuhkan pula model penilaian dan evaluasi yang fleksibel dengan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran selama daring, agar di saat-saat tertentu ketika muncul hal-hal tak terduga/tak terprediksi (bencana, konflik, riots), dunia pendidikan akan tetap berlangsung. Tentu saja semua itu disiapkan oleh berabagai elemen dengan tetap mengutamakan aspek “manusia” di atas kurikulum, metode, media, dan teknis asessmen dalam pembelajaran daring.

SIMPULAN

Sekolah dan guru melaksanakan kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah sebagai upaya memperlambat penyebaran COVID-19 namun sekaligus tetap memastikan peserta didik dalam kegiatan konstruktif melalui pembelajaran daring. Berbagai platform digunakan dalam pembelajaran daring, sementara guru, peserta didik, dan orang tua diharapkan terus melakukan penyesuaian seiring berjalannya waktu. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring karena dirasa lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga. Pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, sehingga membuat orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik menjadi melek teknologi, dan lebih kreatif.

Dalam era kenormalan baru untuk menciptakan guru profesional dalam bidang pendidikan maka sekolah perlu memiliki berbagai platform media pembelajaran daring yang memadai kepala sekolah terampil menggunakan daring untuk kegiatan manajerial, terutama untuk pengawasan dan pengendalian Guru terampil menggunakan untuk pembelajaran Orang tua perlu memiliki alat komunikasi daring yang memadai peserta didik harus terampil menggunakan untuk pembelajaran Materi pembelajaran tetap memenuhi standar isi plus *life skill* Covid 19. Untuk itu dibutuhkan sinergi dan kemitraan antara guru, orang tua serta stakeholder untuk membnetuk guru yang profesionalitas di era new normal. Serta perlu adanya evaluasi pembelajran terhadap proses pembelajaran sehingga hasilnya nanti bisa optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anugrah, D. (2020). *Dinamika pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Berita Magelang.
2. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
3. Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
4. Contreras, G. W. (2020). Getting ready for the next pandemic COVID-19: Why we need to be more prepared and less scared. *Journal of Emergency Management*, 18(2), 87–89. <https://doi.org/10.5055/jem.2020.0461>.
5. Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 2020, 1–6. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
6. Dindik Banyumas. (2020). Guru Kreatif, Belajar jadi Lebih Menyenangkan. Online. Tersedia: <http://dindik.banyumaskab.go.id/read/31174/guru-kreatifbelajar-jadi-lebih-menyenangkan#.XpB1gv0zbIX>. Diakses, 10 Juni 2020.
7. Dindin J., Teti R., Heri G., Epa P. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020
8. Firman, Sari. R.R. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2 (2). 2020.
9. Hatimah, Ihat. Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14 (2). 2016.
10. Irawan H (2020, March 23). Inovasi pendidik sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Ombudsman RI. Retrived from <https://www.ombudsman.go.id/news/r/praktek-maladministrasi-yang-terus-berulang-dalam-penyelenggaraan-penerimaan-peserta-didik-baru-ppdb-tahun-2017>
11. Karlsen, H., Mehli, L., Wahl, E., & Staberg, R. L. (2015). Teaching outbreak investigation to undergraduate food technologists. *British Food Journal*, 117(2), 766–778. <https://doi.org/10.1108/BFJ-02-2014-0062>

12. Khan, M., Kazmi, S., Bashir, A., & Siddique, N. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
13. Kemdikbud. (2020). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Online. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-setentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. Diakses, 5 Juni 2020.
14. Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
15. Madrim, S. (2020, April). *KPAI: Siswa keluhkan pembelajaran berat di tengah wabah corona*. VOA Indonesia.
16. Melania, E. P. (2020, April). Pembelajaran daring, apakah efektif untuk Indonesia. *Kompas*.
17. Mulyani, W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum. Skripsi. Program Studi Pendidikan Fisika FTK UIB Syarif Hidaytullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26232/3/WIWI%20MULYANI-FITK.pdf>
18. Nisa, LC. (2002). Pengaruh Pembelajaran ELearning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistics Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Jurnal Phenomenon* 2(1), 7- 26. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/416> DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/phen.2012.2.1.416>
19. Santoso, E. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/12351793.pdf>
20. Setiawan, A. R. (2020, April 6). *Di Mana Letak Penting Lembaga Pendidikan?* Dipetik April 6, 2020, dari Alobatnic: <https://alobatnic.blogspot.com/2020/04/dimana-letak-penting-lembagapendidikan.html>
21. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
22. Wangi, N. B. S. (2020). *Belajar dari krisis pandemi Covid-19, Indonesia butuh kurikulum fleksibel*. Lenteratoday.
23. Watkins, J. (2020). Preventing a covid-19 pandemic. *The BMJ*, 368(February), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m810>

PROFIL SINGKAT

Jamilah adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, STKIP PGRI Sumenep. Ia juga merupakan editor dari jurnal Autentik Prodi PGSD Mengajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan, metodologi penelitian Pendidikan dan Statistika